**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

Bab I akan dibahas mengenai pendahuluan, dimana terdapat enam sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah , identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dengan fokus kualitas audit.

Pada sub bab latar belakang masalah, penulis akan membahas tentang independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kualitas audit, dengan beberapa fenomena serta penelitian terdahulu sebagai bentuk dari perbedaan dalam penulisan ini. Untuk sub bab identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian akan disesuaikan dengan topik kualitas audit yang telah dipilih penulis.

1. **Latar Belakang**

Profesi akuntan publik adalah profesi yang dari waktu ke waktu semakin dikenal oleh lingkungan bisnis dan di akui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Mengingat peranan penting auditor dalam mengaudit sebuah perusahaan yang menyatakan pendapat mengenai kewajaran dalam sebuah laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di tetapkan, maka auditor dituntut untuk memberikan jasa audit yang dapat memberikan kepuasan bagi kliennya. Kualitas audit yang baik memiliki peranan pentirng dalam profesi ini yang harus dimiliki auditor dalam mengaudit suatu perusahaan, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, auditor dituntut harus memberikan penilain yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajeman perusahaan dalam laporan keuangan. Seorang auditor dalam pembuatan laporan audit hendaknya berpedoman pada standar audit yang di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni : (1) Standar umum, (2) Standar pekerjaan lapangan, (3) Standar pelaporan. Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan audit dan mutu pekerjaannya, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Kualitas audit adalah probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut (Mathius Tandiotong,2016:79). Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981). Sehingga besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap akuntan publik ini mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya. Namun yang terjadi saat ini banyak akuntan publik dalam melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang berlaku sehingga banyak yang menyimpang dari aturan yang di tetapkan, sehingga kualitas audit mereka banyak dipertanyakan oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit, adalah kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang terjadi pada tahun 2006 merupakan salah satu bukti nyata keterlibatan auditor dalam melakukan rekayasa keuangan BUMN tersebut. Hal itu dikemukakan Manao (2006) selaku Komisaris PT Kereta Api saat itu yang mengatakan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan (https://bisnis.tempo.co/read/81332 diakses 17/11/2018) Menurutnya, sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban bagi perusahaan tetapi dinyatakan masih sebagai aset perusahaan, sedangkan laporan keuangan tersebut telah diperiksa oleh akuntan publik dan seharusnya dapat terdeteksi adanya ketidakbenaran dalam laporan keuangan BUMN. Kasus PT. KAI tersebut, memperlihatkan akuntan yang terlibat tidak mampu memegang teguh standar auditing. Hal ini sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki, namun yang menjadi permasalahan dalam kasus ini adalah pihak auditor menyatakan laporan keuangan itu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Hal ini yang patut dipertanyakan dan kasus ini berkaitan dengan permasalahan kode etik profesi akuntansi yang menurut akuntan internal di PT KAI belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika akuntan.

Kasus audit yang cukup fenomenal juga terjadi pada PT. Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan. Dalam kasus ini laporan keuangan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP lain. Adanya kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa Akuntan Publik tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga tercapainya laporan audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar umum yang berlaku, karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. (https://bisnis.tempo.co/read/5056, diakses 29/11/2018).

Setiap menjalankan tugasnya auditor harus mempunyai sikap-sikap yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang didukung oleh sikap independensi, professionalisme dan patuh terhadap etika profesi. Untuk mempunyai kualitas yang baik auditor harus mempertahankan ketiga sikap tersebut agar dapat dipercayai oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan atau klien. Supaya pihak yang membaca laporan audit percaya terhadap pemeriksaan kantor akuntan publik.

Sikap mental independen dibutuhkan auditor dalam menjalankan tugasnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sebagai mana yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertaruhkan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, di samping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh (Agoes, 2012). Sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut dengan demikian akuntan publik akan mendapatkan kepercayaan penuh oleh masyarakat pengguna laporan keuangan dan digunakan sebagaimana mestinya (Arens, et al 2015 :113). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2017) menunjukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik. Sedangkan Gede Juliarsa (2014) menyatakan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Independensi tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu ; (1) *Independent in appreance* (independensi dilihat dari struktur organisasi) akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak luar perusahaan (2) *Independent in fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya); akuntan publik harusnya independent sepanjang menjalankan tugas dalam pemberian jasa profesionalnya dan mematuhi kode etik yang berlaku (Agoes,2016).

Selain sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor, profesionalisme juga menjadi faktor utama dari kualitas audit. Menurut Arens, *et al* (2015: 129). Profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas. Menurut Hall (1968) profesionalisme mempunyai lima faktor penting, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Seorang auditor yang telah memenuhi lima faktor diatas maka dapat dikatakan auditor tersebut telah memiliki profesionalisme yang tinggi. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi pula. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Racham (2017) dan Chaerunisa (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki seorang audit, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan Putu Septian Futri (2014) menyatakan bahwa profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas audit.

Sikap penting lainnya yang harus dimiliki dan dipertahankan auditor adalah etika profesi. Pengembangan kesadaran dalam hal etis/moral merupakan hal terpenting dalam semua area profesi, termaksud profesi akuntan publik dalam melatih sikap professional akuntan yang berdampak pada kualitas audit yang di hasilkan (Chaerunisa:2015). Menurut Arens, et al (2015:60), etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai tersebut antara lain : kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian terhadap orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan lain-lain. Di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fildzah (2016), Wulandari (2018) dan Trisuyanti yang menyatakan bahwa etika profesi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma perilaku manusia yang termaksud dalam lingkungan sebuah profesi, oleh sebab itu perlu kesadaran yang etis sebagai auditor dalam melakukan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas auditnya juga dituntut untuk mematuhi Etika profesi. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu: (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan, (3) etika profesi/auditing (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit (SPAP, 2011). Idealnya , jika auditor sudah memiliki semua kriteria yang dijelaskan di atas maka kualitas pelaksanaan audit pada perusahaan dapat terjamin. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya sikap independen dan profesionalisme bagi seorang auditor serta pentingnya nilai-nilai etika dalam menjalankan tugas sebagai auditor dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kualiatas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Utara dan Jakarta Timur ’’.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi masalah penelitian menjadi :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. **Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas maka dari pembahasan yang dimaksud maka dalam skripsi ini penelitian membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian hanya membahas mengenai independensi, profesionalisme dan etika profesi pada kualitas audit.
2. Objek peneliti yang diteliti hanya pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang beroperasi di Jakarta Utara dan Jakarta Timur.
3. Waktu pelaksanaan penelitian di KAP Jakarta sekitar bulan Januari 2019.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini dengan konsisten diberi judul **Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Utara dan Jakarta Timur .**

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independesi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
4. **Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis, khususnya mahasiswa/I jurusan akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin dikembangkan serta dapat dijadikan sebagai literature penambahan wawasan di bidang auditing.
3. Bagi masyarakat umum, sebagai media informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan profesinya yang telah dibuktikan secara empiris.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran umum mengenai kualitas audit.

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan literatur untuk mengevaluasi dan membuat strategi dalam hal pengingkatan kualitas auditor dan hasil audit.

1. Bagi Masyarakat (Publik)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk pengambilan keputusan mengenai kualitas audit dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik.